PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Oleh:
Anandika L. Adhitia

Pembimbing:
Dr. Adeh Ratna Komala, SE.,M.Si.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia Bandung, Jawa Barat, Indonesia
anandikaaa@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the profitability influenced by Receivable Turnover and Current Ratio in coal mining sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The hypothesis in this study is how much influence Receivable Turnover and Current Ratio on Profitability.
Data samples used in this study were 9 companies from a population of 24 coal mining sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and had audited complete financial statements from 2012 - 2016. Secondary data collection through the www.idx website .co.id. The method used in this study is to use descriptive and verification methods with a quantitative approach.
The results showed that the Receivable Turnover variable (X1) had a significant positive effect on profitability variables (Y). And the variable Current Ratio (X2) has a significant positive effect on profitability.

Keywords: Receivable Turnover, Current Ratio, Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan pada dasarnya akan melakukan aktivitas yang ditargetkan untuk mencapai tujuan (Yuandi K, 2013). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba usaha (I. Susanto, dkk., 2014). Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal (Kasmir, 2014:96). Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajer harus dapat memanajemen keuangan perusahaan dengan baik (Oktary B, dkk., 2016). Keuntungan atau laba yang diperoleh menjadi bagian penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Suryadi, dkk., 2014). Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut (Lisnawati, 2016)..

Return on Asset (ROA) memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012:201). Profitabilitas merupakan bagian yang penting bagi setiap perusahaan karena besar atau tidak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan berdampak pada posisi keuangan perusahaan dan untuk dapat mengetahui seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka digunakan suatu analisis rasio keuangan (Rina Yuliani, 2012).

Rasio Aktivitas (Activity Ratio) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya (Taufik H, 2011). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2012:172). Rasio yang termasuk kedalam rasio aktivitas yaitu perputaran piutang (receivable turnover).

Perputaran Piutang (receivable turnover) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2011:176). Semakin cepat perputaran piutang berarti kemampuan manajemen dalam hal penagihan semakin efektif dalam mengelola piutangnya (Aries Heru Prasetyo, 2012).

Selain rasio aktivitas, ada rasio likuiditas yang merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang biasa dipakai dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar *(current ratio). Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir,2015:134). *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank (Sutrisno,2012:216).

Atas pemaparan diatas, akan diteliti kembali perihal perputaran piutang, *current ratio* dan profitabilitas menggunakan laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Maka, pada penelitian ini penulis mengambil judul: **"Pengaruh Perputaran Piutang dan *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas" (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Priode 2012-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris atas pengaruh perputaran piutang dan current ratio terhadap profitabilitas dengan menggunakan data yang diperoleh untuk memecahkan masalah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bersangkut paut dengan rumusan masalah yang dituliskan sebelumnya. Yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris besar pengaruh *current ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan nilai perusahaan.
2. Bagi Investor diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di perusahaan pertambangan sub sektor batu bara, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi dalam pembelian saham.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan ilmu diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembagan ilmu akuntansi mengenai pengaruh perputaran piutang dan *current ratio* terhadap profitabilitas.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan tambahan untuk pertimbangan serta

pemikiran dalam penelitian lebih lanjut mengenai bidang yang sama yaitu pengaruh perputaran piutang dan *current ratio* terhadap profitabilitas.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perputaran Piutang

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Zulfikar (2016:152), definisi dari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

"*Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak*".

Sedangkan menurut Kasmir (2012:178), Perputaran Piutang adalah sebagai berikut :

"*Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang*".

2.1.1.2 Indikator Perputaran Piutang

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pejualan Kredit Netto}}{\text{Rata} - \text{rata Piutang}}$$

"Sumber: Zulfikar (2016:158)"

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Definisi Current Ratio menurut Sutrisno (2012: 216) adalah sebagai berikut:

"*Rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, dan hutang bank*".

Sedangkan menurut Kasmir (2012:134):

"*Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan*".

2.1.2.2 Indikator *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

"Sumber: Hery (2016:153)"

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Suad & Eny (2015:76):

"Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya".

Sedangkan Irham Fahmi (2014:68) berpendapat:

"Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan, pengembalian asset, modal, maupun investasi".

2.1.3.2 Indikator Profitabilitas

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba}}{\text{Aktiva rata-rata}}$$

"Sumber: Irham Fahmi (2012:82)"

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Guritno Wirawan (2012:76) menjelaskan:

"banyaknya piutang yang sulit tertagih akan berdampak pada pemasukan yang nol, piutang yang tidak tertagih juga akan menjadi kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu sangat penting mengetahui piutang melalui perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efisiensi piutang atau semakin cepat piutang dibayar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba". semakin cepat periode berputarnya piutang maka menunjukkan semakin cepat pula penjualan kredit akan kembali menjadi kas dengan kata lain menghasilkan laba. (Agus Sartono, 2010:119). Hasil penelitian Mohamad Tejo Suminar (2013) menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilatas (ROA). Hal tersebut didukung oleh penelitian Rina Yuliani (2013) tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)..

2.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:134):

"nilai Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar dapat menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut". Hasil penelitian Claudia Yuke Kartika Sefiani (2015) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Mahardhika, P.A,dkk (2016) menunjukan bahwa Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka penulis memastikan keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

III. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif yaitu guna menguji lebih jauh pengaruh perputaran piutng dan *curren ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangn sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menguji suatu teori yang di dapat menggunakan pengujian satu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut I Ketut Swarjana (2012:48) definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

> "Operasional Variabel adalah definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori namun bersifat operasional agar variabel tersebut dapat diukur atau bahkan dapat diuji baik oleh peneliti maupun peneliti lain".

Operasionalisasi variabel di penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data

Penelitian menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Menurut Irham Fahmi (2016:86), sumber data sekunder yaitu :

> "Data yang bersumber mengenai laporan tertulis. Seperti laporan penjualan, laporan keuangan, kajian litelature, dan sejenisnya yang sifatnya laporan tersebut telah dinyatakan layak untuk dipergunakan oleh pihak terkait".

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Pada penelitian ini populasi sebanyak 103 laporan keuangan dari 22 perusahaan semasa 5 periode bermula tahun 2012–2016.

3.4.2 Penarikan Sampel

Penarikan sampel meggunakan *purposive sampling,* sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama berjangka 5 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 9 perusahaan, maka jumlah sampel 45 laporan keuangan tahunan yang memiliki kriteria yang di tentukan dalam penentuan sampel yang hendak diteliti.

3.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan uji statistik t, untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (Ho) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen, maka pengujian dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan hipotesis satu pihak antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dilihat dari maksud hipotesis *statistic* yaitu hipotesis nol (H_o) : β≠0. Hipotesis statistik yang akan diuji di penelitian ini adalah :

H0:ß=0: Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1:ß≠0: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H0:β=0: *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2:ß≠0: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b) Tingkat signifikan ditentukan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $ttabel$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan, tingkat signifikan adalah 0,05 atau 5%, karena dinilai cukup mewakili hubungan dari variabel – variabel yang diteliti dan merupakan nilai standar signifikasi yang digunakan pada suatu penelitian. Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \; dan \; t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}}$$

"Sumber: Sugiyono (2012:230)"

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Perputaran Piutang

Pada tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata dari perputaran piutang pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Nilai perputaran piutang terendah terjadi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya penurunan penjualan, penurunan piutang dan adanya penurunan pendapatan.

Sedangkan perputaran piutang tertinggi terjadi karena adanya peningkatan piutang, penurunan beban penjualan, meningkatnya penjualan secara kredit.

4.1.2 Analisis *Current Ratio*

Pada tabel 4.2 dapat dilihat nilai rata-rata dari *current ratio* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Nilai *current ratio* terendah terjadi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya peningkatan hutang jangka pendek, penurunan asset lancar penurunan piutang, peningkatan hutang pajak, dan peminjaman terhadap bank

Sedangkan *current ratio* tertinggi terjadi karena adanya penurunan hutang jangka pendek, meningkatnya piutang usaha, banyaknya uang kas perusahaan, turunnya hutang pajak.

4.1.3 Analisis Profitabilitas

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai rata-rata dari profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Nilai profitabilitas terendah terjadi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu adanya meningkatnya beban pokok pendapatan, penurunan laba usaha, penurunan laba tahun berjalan, peningkatan jumlah asset dibandingkan tahun sebelumnya, meningkatnya biaya-biaya usaha

Sedangkan profitabilitas tertinggi terjadi karena adanya peningkatan penjualan, penurunan total asset dari tahun sebelumnya, penurunan asset tidak lancar, peningkatan laba, menurunnya beban usaha, turunnya biaya usaha

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui nilai thitung lebih besar dari ttabel yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pengaruhnya bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang rendah, pengaruh yang bernilai positif artinya searah dimana jika profitabilitas meningkat maka profitabilitas akan meningkat.

Guritno Wirawan (2012:76) menyatakan bahwa "Banyaknya piutang yang sulit tertagih akan berdampak pada pemasukan yang nol, piutang yang tidak tertagih juga akan menjadi kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu sangat penting mengetahui piutang melalui perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin efisiensi piutang atau semakin cepat piutang dibayar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba".

Besar persentase yang didapat dari nilai koefisien determinasi variabel perputaran piutang terhadap profitabilitas yaitu sebesar 14,82% sisanya sebesar 85,18% adalah merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini seperti kebijakan perusahaan, perputaran total aktiva, perputaran modal kerja, perputaran persediaan dan lain-lain.

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah di paparkan sebelumnya yaitu pada PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2014-2016 terjadi peningkatan perputaran piutang artinya tingkat berputarnya piutang mengalami peningkatan, namun itu diikuti dengan menurunnya profitabilitas. Fenomena tersebut wajar terjadi karena besarnya pengaruh oleh variabel lain terhadap profitabilitas lebih besar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar (2013) menunjukan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabiltas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rina Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis (uji t), diketahui nilai thitung lebih besar dari ttabel yang berarti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pengaruhnya bernilai positif dan berada pada tingkat korelasi yang rendah. Pengaruh yang bernilai positif artinya searah dimana jika *current ratio* meningkat maka profitabilitas akan meningkat.

Menurut Kasmir (2015:134) "*nilai Current Ratio (CR) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar dapat menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut*".

Besar persentase yang di dapat dari nilai koefisien determinasi variabel *current ratio* terhadap profitabilitas yaitu sebesar 13,76% sisanya sebesar 86,24% adalah merupakan pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti leverage, manajemen asset, rasio arus kas, biaya, modal dan lain-lain.

Hasil penelitian ini membuktikan dan menjawab fenomena yang telah di kemukakan sebelumnya yaitu pada PT Golden Energy Mines Tbk di tahun 2014-2015 dan PT Harum Energy Tbk terjadi penurunan *current ratio* artinya kemampuan perusahaan membayar hutang mengalami penurunan, namun hal tersebut diikuti dengan meningkatnya profitabilitas fenomena tersebut wajar terjadi karena besar variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba lebih besar dari hasil penelitian ini.

Hasil penelitian Claudia Yuke Kartika Sefiani (2015) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya Mahardhika, P.A,dkk (2016) Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh perputaran piutang dan current ratio terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek periode 2012-2016, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan dengan interval rendah terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana setiap ada peningkatan dalam perputaran piutang maka akan meningkatkan profitabilitas begitu pula seballiknya. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara terdapat beberapa hal yang mempengarugi tingginya perputaran piutang diantaranya yaitu peningkatan piutang, penurunan beban penjualan, meningkatnya penjualan secara kredit.
2. *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan dengan interval rendah terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016, dimana setiap kenaikan *current ratio* maka akan meningktkan profitabilitas. Pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tingginya *current ratio* diantaranya yaitu penurunan hutang jangka pendek, meningkatnya piutang usaha, banyaknya uang kas perusahaan, turunnya hutang pajak.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh perputaran piutang dan current ratio terhadap profitabilitas (ROA), maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas rendah yang disebabkan oleh rendahnya perolehan perputaran piutang karena pendapatan, laba, biaya dan penjualan sehingga perputaran menurun. Untuk tindakan pencegahan sebaiknya perusahaan menegaskan penagihan piutang dengan cara follow up customer sehingga tidak terjadinya piutang tak tertagih yang akan berimbas pada laba serta aset. Apabila Perputaran piutang rendah sebaiknya ditingkatkan kembali penjualan barang dagangannya, agar dapat menghasilkan perputaran piutang yang cepat dan dapat menghasilkan laba yang lebih efektif
b. Bagi Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mendapatkan profitabilitas rendah yang disebabkan oleh rendahnya perolehan current ratio karena hutang, modal, biaya, laba, dan manajemen aset. Untuk tindakan pencegahan maka perusahaan harus memperhatikan jumlah hutang yang dimiliki, perusahaan harus bisa mempertimbangkan hutang dan modal sendiri sehingga dapat meminimalisasi pembengkakan hutang perusahaan. Dan apabila current ratio rendah maka perusahaan harus meningkatkan kinerja agar menghasilkan pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas.
c. Investor dapat menggunakan perputaran piutang dan current ratio sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak

indikator lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas, walaupun dalam penelitian ini perputaran piutang dan current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2. Saran Akademis

a. Bagi Pengembang Ilmu
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai perputaran piutang, current ratio dan profitabilitas serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal dan portofolio.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Aries Heru Prasetyo. 2012. *Manajemen Keuangan Bagi Manajer Non Keuangan*. Jakarta:PPM.

Claudia Yuke Kartika Sefiani.2015.*"Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Umur Perusahaan Terhadap Profitabilitas".*

Fahmi, Irham. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*" , Bandung: Alfabeta

Guritno Wirawan. 2012. *Lima Tanda Bahaya Keuangan*. Artikel, Pembukuan dan Administrasi, Research and Development: Pengusahamuslim.com

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo

Husnan, Suad. Eny Pujiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Penerbit: UPP STIM YKPN.

I Ketut Swarjana. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Yogyakarta: CV Andi Offset.

Irham Fahmi, 2014, Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal, Jakarta:Penerbit Mitra Wcana Media.

Iriani Susanto, Sientje Catharina Nangoy dan Marjam Mangantar. 2014. *Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas*

Perusahaan Asurani yang terdaftar di BEI. Jurnal EMBA. Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal 482-490. ISSN: 2303-1174.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-5. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta.

Lisnawati Dewi. 2016. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Volume 5, Nomor 1. ISSN: 2460-0585.

Mohamad Tejo Suminar. 2013. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013.*

Oktary Budiansyah, Yancik Safitri dan Cherrya, D.W. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*. Jurnal. STIE MDP Palembang.

Rina Yuliani. 2013. *Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012*. Universitas Brawijaya Malang.

Alfabeta.

Suryadi, Salma Taqwa dan Desi Areva. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Assets Perusahaan*. Jurnal. Universitas Negeri Padang.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8thed.*).Yogyakarta: Ekonisia

Taufik Hidayat. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. Medan

Yuandi K. Timbul. *Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas*. Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013. Hal 134-140. ISSN 2303-1174.

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Deepublish.

www.idx.co.id

www.sahamOk.com

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Perputaran Piutang (Receivable Turn Over) (Variabel X1)	Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode. Singkatnya rasio ini menunjukkan apakah sebuah perusahaan dapat menagih piutang atau penjualannya (yang dilakukan secara kredit) secara efektif atau tidak. (Zulfikar, 2016:152)	Indikator Untuk Mengukur Perputaran Piutang salah satunya dapat menggunakan (Receivable Turn Over) *Receivable Turn Over* $= \frac{Penjualan\ Kredit\ Netto}{Piutang\ Rata - Rata}$ (Zulfikar, 2016:158)	Rasio
2	*Current Ratio* (CR) (Variabel X2)	*Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai entuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. (Kasmir, 2012:134)	Indikator untuk mengukur rasio likuiditas salah satunya adalah menggunakan *current ratio*. *Current Ratio* $= \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$ (Kasmir, 2012:135)	Rasio
3	Profitabilitas (*Return On Assets*) (Variabel Y)	Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. (Irham Fahmi, 2014:68)	Indikator Untuk Mengukur Profitabilitas salah satunya dapat menggunakan (*Return On Assets*): R.O.A $= \frac{Laba\ Usaha}{Aktiva\ Rata-Rata} \times 100\ \%$ (Irham Fahmi, 2012:82)	Rasio

Tabel 4.1

Rata-rata perputaran piutang pada perusahaan pertambangn sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adaro Energy Tbk	1,003	0,790	0,960	0,813	1,212
2.	PT Baramukti Suksessarana Tbk	1,815	1,067	1,551	0,997	1,239
3.	PT Golden Energy Mines Tbk	0,958	0,929	1,406	0,891	1,137
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	1,034	0,849	0,996	0,763	1,083
5.	PT Bukit Asam Tbk	1,134	0,960	1,004	1,051	1,178
6.	PT Harum Energy Tbk	1,032	0,877	0,759	0,488	1,400
7.	PT Samindo Tbk	1,139	1,192	1,012	0,921	0,999
8.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	1,048	0,711	0,625	1,000	0,786
9.	PT Toba Bara Tbk	1,010	1,046	0,778	1,298	0,537
Minimum		0,958	0,711	0,625	0,488	0,537
Maksimum		1,815	1,192	1,551	1,298	1,400
Rata-rata		1,130	0,936	1,010	0,914	1,063

Tabel 4.2

Rata-rata *current ratio* pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adaro Energy Tbk	1,600	1,800	1,600	2,400	2,500
2.	PT Baramukti Suksessarana Tbk	1,390	0,494	0,670	0,833	1,108
3.	PT Golden Energy Mines Tbk	3,500	1,830	2,210	2,790	3,770
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	2,220	1,620	1,560	1,800	2,260
5.	PT Bukit Asam Tbk	4,924	2,870	2,080	1,540	1,660
6.	PT Harum Energy Tbk	3,100	3,500	3,600	6,900	5,100
7.	PT Samindo Tbk	0,922	1,734	1,900	2,300	4,300
8.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	1,950	1,740	1,690	2,210	4,050
9.	PT Toba Bara Tbk	0,758	0,895	1,200	1,400	1,400
Minimum		0,758	0,494	0,670	0,833	1,108
Maksimum		4,924	3,500	3,600	6,900	5,100
Rata-rata		2,263	1,831	1,834	2,464	2,905

Tabel 5.3

Rata-rata profitabilitas pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012-2016

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1.	PT Adaro Energy Tbk	5,40	3,50	2,90	2,50	5,00
2.	PT Baramukti Suksessarana Tbk	8,10	3,20	1,60	15,50	15,30
3.	PT Golden Energy Mines Tbk	5,17	4,20	3,42	0,55	9,12
4.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	29,00	15,00	15,00	5,00	11,00
5.	PT Bukit Asam Tbk	24,00	15,20	14,00	12,80	11,40
6.	PT Harum Energy Tbk	24,40	8,50	0,10	-5,10	3,20
7.	PT Samindo Tbk	3,50	11,20	14,60	15,20	13,80
8.	PT Resource Alam Indonesia Tbk	22,30	16,30	8,00	5,10	9,60
9.	PT Toba Bara Tbk	4,90	12,10	10,00	10,00	10,00
Minimum		3,50	3,20	1,60	-5,10	3,20
Maksimum		29,00	16,30	15,00	15,50	15,30
Rata-rata		14,09	9,91	7,74	6,84	9,82